

Pengantar Manajemen Pendidikan Islam

Rizky Nurfitri Lestari¹, Kasful Anwar Us², Shalahudin³

¹Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia, ²⁻³Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

¹rznurfitri.lestari@gmail.com, ²kasfulanwar@uinjambi.ac.id, ³salahuddin@uinjambi.ac.id

Submitted: June 2024

Revised: July 2024

Published: November 2024

Abstract. *This study uses the literature study method to explore the basic concepts and challenges in implementing Islamic education management in educational institutions. The basic concepts discussed include the integration of Islamic values in the curriculum, Islamic character building, Islamic values-based management, parental and community involvement, and continuous evaluation. The main challenges identified include limited resources, relevant curriculum development, educators' understanding, readiness of education regulations, and evaluation of implementation effectiveness. The results of this study suggest strategies to improve the quality of Islamic education institutions through professional development of teaching staff, strengthening of Islamic-based school culture, and active involvement of parents and communities in supporting Islamic values-based education. With a holistic approach in Islamic education management, it is expected that educational institutions can play an important role in shaping a noble and competent generation, in accordance with Islamic values in the context of modern times.*

Keywords: *Introduction to Management, Education, Islam*

Abstrak. Studi ini menggunakan metode studi kepustakaan untuk mengeksplorasi konsep dasar dan tantangan dalam implementasi manajemen pendidikan Islam di lembaga pendidikan. Konsep dasar yang dibahas meliputi integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum, pembinaan karakter Islami, pengelolaan berbasis nilai-nilai Islam, keterlibatan orang tua dan komunitas, serta evaluasi berkelanjutan. Tantangan utama yang diidentifikasi termasuk keterbatasan sumber daya, pengembangan kurikulum yang relevan, pemahaman tenaga pendidik, kesiapan regulasi pendidikan, dan evaluasi efektivitas implementasi. Hasil studi ini menyarankan strategi untuk meningkatkan kualitas lembaga pendidikan Islam melalui pengembangan profesional tenaga pendidik, penguatan kultur sekolah berbasis Islam, serta keterlibatan aktif orang tua dan komunitas dalam mendukung pendidikan berbasis nilai-nilai Islam. Dengan pendekatan holistik dalam manajemen pendidikan Islam, diharapkan lembaga pendidikan dapat berperan penting dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia dan berkompeten, sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam konteks zaman modern.

Kata Kunci: Pengantar Manajemen, Pendidikan, Islam



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

Pendahuluan

Manajemen pendidikan Islam merupakan aspek penting dalam pengembangan institusi pendidikan yang berbasis nilai-nilai keagamaan dan kebudayaan Islam. Manajemen pendidikan Islam tidak hanya mencakup pengelolaan administratif, tetapi juga pengintegrasian nilai-nilai spiritual dan etika dalam proses pembelajaran. Dalam konteks ini, pengelolaan lembaga pendidikan Islam memerlukan strategi yang dapat memadukan antara kebutuhan administratif dengan tujuan pendidikan Islam yang lebih luas (Ali, 2018).

Manajemen pendidikan Islam adalah bidang studi yang meneliti prinsip, praktik, dan strategi yang digunakan dalam administrasi dan organisasi lembaga dan sistem pendidikan yang didasarkan pada ajaran dan prinsip-prinsip Islam. Pendekatan manajemen pendidikan ini mengakui dimensi budaya, spiritual, dan etika pendidikan Islam yang unik, dan berusaha mengintegrasikannya ke dalam keseluruhan manajemen dan kepemimpinan lembaga pendidikan.

Pentingnya manajemen yang efektif dalam lembaga pendidikan Islam tidak dapat dilebih-lebihkan, karena memainkan peran penting dalam memastikan realisasi tujuan dan sasaran pendidikan Islam. Praktik manajemen yang tepat dapat membantu mengoptimalkan penggunaan sumber daya, mempromosikan pengembangan siswa, dan menumbuhkan lingkungan belajar yang positif dan memelihara yang selaras dengan nilai-nilai Islam (Jayana dkk., 2022).

Sebagaimana diuraikan dalam sumber-sumber yang disediakan, pengelolaan lembaga pendidikan Islam biasanya melibatkan empat fungsi utama: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Proses perencanaan dalam manajemen pendidikan Islam melibatkan penetapan tujuan yang jelas dan terukur, mengembangkan strategi untuk mencapai tujuan tersebut, dan mengalokasikan sumber daya yang diperlukan untuk mendukung implementasi strategi tersebut (Pohan & Wisda, 2024). Fungsi pengorganisasian melibatkan penataan sumber daya manusia, keuangan, dan fisik lembaga dengan cara yang mendukung pencapaian tujuan lembaga, sementara juga memastikan bahwa peran, tanggung jawab, dan garis wewenang didefinisikan dengan jelas (McPhail & McPhail, 2020).

Penerapan manajemen pendidikan Islam membutuhkan pendekatan kepemimpinan yang didasarkan pada prinsip-prinsip Islam, menekankan nilai-nilai seperti keadilan, integritas, dan komitmen terhadap kesejahteraan kolektif para pemangku kepentingan lembaga. Pendekatan kepemimpinan ini juga harus menumbuhkan budaya kolaborasi, pemberdayaan, dan perbaikan berkelanjutan, di mana semua anggota lembaga bekerja sama menuju tujuan bersama untuk menyediakan pendidikan Islam berkualitas tinggi (Brooks & Mutohar, 2018).

Akhirnya, fungsi pengawasan dalam manajemen pendidikan Islam melibatkan pemantauan kemajuan lembaga menuju tujuannya, mengevaluasi efektivitas strategi dan praktiknya, dan membuat penyesuaian yang diperlukan untuk memastikan peningkatan dan optimalisasi yang berkelanjutan. Proses ini harus dipandu oleh prinsip-prinsip akuntabilitas dan transparansi, dengan fokus pada penegakan standar etika dan nilai-nilai yang penting bagi iman Islam (Algabry dkk., 2020).

Integrasi keempat fungsi manajemen ini – perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan – sangat penting untuk keberhasilan lembaga

pendidikan Islam. Dengan menyelaraskan praktik manajemen mereka dengan ajaran Islam, lembaga-lembaga ini dapat menciptakan lingkungan yang memelihara perkembangan spiritual, intelektual, dan moral siswa mereka, yang pada akhirnya berkontribusi pada realisasi tujuan pendidikan Islam yang lebih luas.

Sumber-sumber yang disediakan menawarkan wawasan berharga ke dalam elemen-elemen kunci dari manajemen pendidikan Islam. Konsep "halal, hisbah, dan integritas" disajikan sebagai kerangka kerja untuk memandu praktik manajemen lembaga pembangunan berbasis Islam, menekankan pentingnya menyelaraskan semua aspek operasi lembaga dengan prinsip-prinsip dan standar etika Islam (Salaheldeen dkk., 2021).

Pentingnya manajemen pendidikan Islam sebagai disiplin ilmu telah semakin mendapat perhatian, terutama di dunia pendidikan Islam yang terus berkembang. Kajian-kajian dalam bidang ini tidak hanya berkaitan dengan efisiensi operasional lembaga pendidikan, tetapi juga dengan efektivitas pencapaian tujuan pendidikan Islam dalam membentuk karakter dan moral peserta didik (Quraish, 2019).

Penelitian tentang manajemen pendidikan Islam melibatkan berbagai aspek, seperti pengelolaan sumber daya manusia, pengembangan kurikulum berbasis Islam, strategi pengajaran yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, serta evaluasi dan peningkatan berkelanjutan dalam konteks pendidikan yang berorientasi pada nilai-nilai keagamaan (Al-Hasyimi, 2020).

Dalam artikel ini, akan dibahas mengenai konsep dasar manajemen pendidikan Islam, tantangan dalam implementasinya, serta berbagai strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas lembaga pendidikan Islam. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori dan praktik manajemen pendidikan Islam yang lebih baik di masa depan.

Metode

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yang didefinisikan sebagai telaah yang dilaksanakan dengan cara menelaah bahan-bahan pustaka yang terkait secara kritis dan mendalam. Dapat juga didefinisikan sebagai penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data atau karya tulis ilmiah yang diarahkan pada objek penelitian atau dengan mengumpulkan data-data yang bersifat kepustakaan. Bidang Kepemimpinan Pendidikan Islam menjadi fokus utama penelitian ini (Galvan, 2017).

Sumber primer berupa sumber-sumber yang memberikan data secara langsung dari tangan pertama atau merupakan sumber asli. Sedangkan data sekunder adalah berupa buku-buku lain yang berhubungan dengan permasalahan yang menjadi pokok bahasan dalam artikel ini. Langkah-langkah penelitian kepustakaan terdiri dari: identifikasi beberapa istilah kunci, menemukan kepustakaan, mengevaluasi dan menyeleksi kepustakaan secara kritis, mengorganisasikan kepustakaan, dan melaporkan rangkuman kepustakaan (Creswell, 2009).

Hasil dan Pembahasan

Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Islam

Manajemen pendidikan Islam adalah pendekatan dalam mengelola lembaga pendidikan yang didasarkan pada prinsip-prinsip Islam. Konsep dasar ini meliputi

integrasi nilai-nilai keagamaan dalam setiap aspek pengelolaan pendidikan, termasuk perencanaan strategis, pengembangan kurikulum, pembinaan tenaga pendidik, dan evaluasi hasil pendidikan (Pohan, Latif, dkk., 2024).

Manajemen pendidikan Islam adalah bidang multifaset yang mencakup prinsip, praktik, dan strategi yang digunakan dalam administrasi dan pengawasan lembaga pendidikan dan proses yang selaras dengan nilai-nilai dan ajaran Islam. Inti dari disiplin ini adalah pengakuan bahwa pendidikan bukan hanya pengejaran akademis, tetapi upaya holistik yang berusaha untuk memelihara perkembangan spiritual, intelektual, dan moral individu.

Unsur-unsur mendasar dari manajemen pendidikan Islam dapat dipahami melalui lensa empat fungsi manajemen utama: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. Fungsi-fungsi ini terkait erat dengan maqasid al-syariah, atau tujuan hukum Islam yang lebih tinggi, yang meliputi perlindungan dan promosi iman, kehidupan, kecerdasan, keturunan, dan kekayaan (Muhammad, 2023).

Dalam konteks perencanaan pendidikan Islam, fokusnya adalah pada penetapan tujuan, perumusan strategi, dan penyelarasan inisiatif pendidikan dengan tujuan pendidikan Islam yang lebih luas (Ruhaya, 2021). Ini melibatkan pertimbangan yang cermat terhadap visi dan misi lembaga, serta kebutuhan dan harapan khusus peserta didik dan masyarakat (Muhammad, 2023).

Fungsi pengorganisasian manajemen pendidikan Islam meliputi penataan sumber daya pendidikan, termasuk aset manusia, keuangan, dan fisik, dengan cara yang memfasilitasi penyampaian layanan pendidikan yang efektif dan efisien. Ini memerlukan pembentukan peran, tanggung jawab, dan garis otoritas yang jelas, serta penanaman budaya kerja yang mempromosikan kerja sama, kepercayaan, dan rasa tujuan kolektif.

Tahap implementasi manajemen pendidikan Islam melibatkan pelaksanaan aktual dari kegiatan pendidikan yang direncanakan dan mobilisasi sumber daya manusia dan material untuk mencapai hasil yang diinginkan. Tahap ini membutuhkan kepemimpinan yang kuat, komunikasi yang efektif, dan pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip dan ajaran Islam, yang harus memandu proses pengambilan keputusan dan pemecahan masalah (Amarullah dkk., n.d.).

Implementasi konsep dasar manajemen pendidikan Islam memiliki implikasi yang luas terhadap pendidikan Islam modern. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam setiap aspek pendidikan, lembaga pendidikan dapat memainkan peran penting dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya terampil secara akademis, tetapi juga memiliki moralitas yang kuat dan kesadaran sosial yang tinggi (Daraz, 2021).

Konsep dasar manajemen pendidikan Islam menjadi penting dalam konteks globalisasi saat ini, di mana tantangan terhadap identitas keislaman dan pendidikan bermoral semakin relevan. Penekanan pada integrasi nilai-nilai Islam dalam manajemen pendidikan bukan hanya untuk mempertahankan tradisi, tetapi juga untuk menghasilkan individu yang mampu berkontribusi secara positif dalam masyarakat global yang multikultural.

Tantangan dalam Implementasi

Implementasi konsep dasar manajemen pendidikan Islam dihadapkan pada beberapa tantangan yang perlu diatasi agar tujuan pendidikan Islam dapat tercapai secara efektif. Berikut adalah beberapa tantangan utama yang sering dihadapi: 1) Keterbatasan Sumber Daya, salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya, baik itu dalam hal infrastruktur, tenaga pendidik yang berkualitas, maupun pendanaan. Lembaga pendidikan Islam sering kali menghadapi tantangan dalam memperoleh sumber daya yang memadai untuk mendukung pembelajaran yang efektif dan pengembangan kurikulum yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. 2) Pengembangan Kurikulum yang Relevan, pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam sambil tetap relevan dengan kebutuhan zaman dan tuntutan masyarakat modern merupakan tantangan lain. Perlu adanya upaya yang sistematis dan terencana untuk mengadaptasi kurikulum yang tidak hanya memenuhi standar akademis, tetapi juga memperkuat identitas keislaman peserta didik. 3) Pemahaman dan Komitmen Tenaga Pendidik, tantangan lainnya adalah memastikan bahwa tenaga pendidik memiliki pemahaman yang cukup mendalam tentang nilai-nilai Islam dan komitmen untuk menerapkannya dalam proses pembelajaran. Diperlukan pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan agar tenaga pendidik dapat efektif dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik Islam. 4) Penyesuaian dengan Regulasi Pendidikan, Konsep dasar manajemen pendidikan Islam juga harus dapat disesuaikan dengan regulasi dan kebijakan pendidikan yang berlaku di negara atau daerah tertentu. Tantangan ini seringkali membutuhkan kerjasama dan negosiasi dengan pihak berwenang untuk memastikan bahwa implementasi nilai-nilai Islam tidak bertentangan dengan peraturan yang ada. 5) Pengukuran dan Evaluasi Efektivitas, Evaluasi efektivitas implementasi konsep dasar manajemen pendidikan Islam merupakan tantangan lainnya. Diperlukan sistem evaluasi yang komprehensif untuk mengukur dampak dari pendekatan ini terhadap pencapaian tujuan pendidikan Islam, baik dari segi akademis maupun pengembangan karakter peserta didik (Ali, 2018).

Tantangan-tantangan ini menunjukkan kompleksitas dalam mengimplementasikan konsep dasar manajemen pendidikan Islam. Meskipun nilai-nilai Islam menawarkan kerangka kerja yang kuat untuk pengelolaan pendidikan yang holistik, tantangan-tantangan praktis seperti sumber daya terbatas dan pemenuhan regulasi dapat menjadi hambatan yang signifikan (Pohan, Nasution, dkk., 2024).

Pengembangan kerjasama antara lembaga pendidikan, pemerintah, komunitas, dan orang tua adalah kunci untuk mengatasi tantangan-tantangan ini. Pemerintah dapat memberikan dukungan dalam hal kebijakan dan sumber daya, sementara komunitas dan orang tua dapat memberikan dukungan moral dan praktis dalam mendukung implementasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan (Quraish, 2019).

Pentingnya evaluasi terus-menerus juga tidak boleh diabaikan, karena hal ini akan membantu lembaga pendidikan untuk terus meningkatkan praktik-praktik yang berhasil dan mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan. Dengan mengatasi tantangan-tantangan ini secara sistematis, lembaga pendidikan Islam dapat lebih efektif dalam mencapai tujuan mereka untuk membentuk generasi yang berakhlak dan berintegritas, sesuai dengan nilai-nilai Islam (Daraz, 2021).

Strategi Meningkatkan Kualitas Lembaga Pendidikan Islam

Kualitas lembaga pendidikan Islam sangat penting untuk pengembangan dan kemajuan masyarakat Muslim. Peningkatan kualitas lembaga-lembaga ini membutuhkan pendekatan multifaset yang membahas berbagai aspek, seperti kepemimpinan, budaya organisasi, kompetensi mengajar, dan fasilitas belajar. Salah satu strategi kunci untuk meningkatkan kualitas lembaga pendidikan Islam adalah penerapan strategi manajemen yang komprehensif. Pendekatan ini melibatkan perbaikan terus-menerus, yang membutuhkan pemantauan dan evaluasi kinerja lembaga secara konstan untuk mengidentifikasi area untuk peningkatan. Menentukan standar kualitas yang jelas juga penting, karena menyediakan kerangka kerja untuk mengukur kemajuan lembaga dan memastikan bahwa semua komponen proses pendidikan memenuhi tingkat kualitas yang diinginkan (Amarullah, A K., Ali & Anwar, 2023).

Strategi penting lainnya adalah peningkatan sumber daya manusia di dalam institusi. Dengan berinvestasi dalam pengembangan profesional guru dan staf, lembaga pendidikan dapat memastikan bahwa mereka memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk memberikan instruksi dan layanan dukungan berkualitas tinggi. Ini dapat dicapai melalui program pelatihan, lokakarya, dan peluang untuk perbaikan diri. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran juga sangat penting. Perencanaan yang efektif, kolaborasi dengan pemangku kepentingan internal dan eksternal, dan implementasi inisiatif yang ditargetkan dapat secara signifikan meningkatkan lingkungan belajar dan hasil siswa (Nurhayati dkk., 2021).

Literatur penelitian memberikan wawasan berharga tentang strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas lembaga pendidikan Islam. Dengan mengadopsi pendekatan yang komprehensif dan strategis, lembaga-lembaga ini dapat memastikan bahwa mereka diperlengkapi dengan baik untuk memenuhi kebutuhan komunitas Muslim yang terus berkembang dan berkontribusi pada pengembangan masyarakat secara keseluruhan.

Meningkatkan kualitas lembaga pendidikan Islam memerlukan strategi yang komprehensif dan terintegrasi, yang tidak hanya mencakup aspek akademik tetapi juga pembentukan karakter dan moral peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat diimplementasikan untuk mencapai tujuan tersebut: 1) Pengembangan Kurikulum Berbasis Islam, merancang dan mengimplementasikan kurikulum yang tidak hanya memenuhi standar akademik tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam setiap mata pelajaran. Kurikulum ini harus relevan dengan perkembangan zaman dan mempersiapkan peserta didik untuk menjadi individu yang berakhlak mulia dan berkompeten. 2) Pengembangan Tenaga Pendidik, memberikan pelatihan dan pengembangan profesional secara terus-menerus kepada tenaga pendidik agar mereka memahami dan mampu mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam pengajaran dan bimbingan mereka. Hal ini meliputi pengenalan terhadap pendidikan karakter dan strategi pengajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam. 3) Penguatan Kultur Sekolah Berbasis Islam, membangun atmosfer dan budaya sekolah yang mendukung

nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, saling menghormati, dan kepedulian sosial. Hal ini dapat dicapai melalui program-program pengembangan kepribadian dan kegiatan ekstrakurikuler yang berorientasi pada pembentukan karakter islami. 4) Peningkatan Keterlibatan Orang Tua dan Komunitas, melibatkan orang tua dan komunitas dalam mendukung dan memperkuat pendidikan berbasis Islam di lembaga pendidikan. Kolaborasi ini dapat meliputi penyuluhan kepada orang tua tentang pentingnya pendidikan Islam, serta pemanfaatan sumber daya dan keahlian komunitas dalam mendukung kegiatan pendidikan di sekolah. 5) Evaluasi dan Peningkatan Berkelanjutan, menyusun sistem evaluasi yang komprehensif untuk menilai pencapaian peserta didik dalam aspek akademik dan karakter, serta untuk mengevaluasi efektivitas strategi yang diterapkan. Hasil evaluasi ini harus digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan dan inovasi dalam manajemen pendidikan Islam (Jayana dkk., 2022).

Strategi-strategi ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas lembaga pendidikan Islam secara holistik, tidak hanya dalam hal pencapaian akademik tetapi juga dalam membentuk karakter dan moralitas yang sesuai dengan ajaran Islam. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek kehidupan sekolah, diharapkan lembaga pendidikan dapat memainkan peran yang lebih efektif dalam membentuk generasi yang berintegritas dan berkompeten (McPhail & McPhail, 2020).

Pentingnya pengembangan kurikulum yang sesuai dengan nilai-nilai Islam menggarisbawahi bahwa pendidikan Islam harus dinamis dan responsif terhadap perubahan zaman tanpa kehilangan esensi dan nilai-nilai Islam yang mendasarinya. Penguatan kultur sekolah berbasis Islam juga menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang kondusif untuk pembentukan karakter tidak hanya dapat dibangun melalui pengajaran formal tetapi juga melalui pengalaman sehari-hari dalam kehidupan sekolah (Jayana dkk., 2022).

Keterlibatan orang tua dan komunitas merupakan aspek penting dalam mendukung visi dan misi pendidikan Islam di lembaga pendidikan. Kolaborasi yang baik antara sekolah, orang tua, dan komunitas dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik dan mendukung (Carvalho dkk., 2021).

Dengan menerapkan evaluasi dan pemantauan berkelanjutan, lembaga pendidikan Islam dapat mengidentifikasi keberhasilan dan tantangan dalam implementasi strategi-strategi ini. Hal ini akan memungkinkan mereka untuk terus melakukan perbaikan dan peningkatan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan yang mereka berikan.

Kesimpulan

Konsep dasar manajemen pendidikan Islam mencakup pengembangan kurikulum berbasis Islam, pembinaan karakter Islami, pengelolaan berbasis nilai-nilai Islam, keterlibatan orang tua dan komunitas, serta evaluasi berkelanjutan. Implementasi konsep dasar ini dihadapkan pada berbagai tantangan seperti keterbatasan sumber daya, pengembangan kurikulum yang relevan, pemahaman tenaga pendidik, kesiapan regulasi pendidikan, dan perlunya evaluasi efektivitas. Untuk mengatasi tantangan ini, strategi-strategi seperti pengembangan profesional

tenaga pendidik, penguatan kultur sekolah berbasis Islam, dan keterlibatan aktif orang tua serta komunitas dapat diterapkan.

Pendidikan Islam tidak hanya bertujuan untuk menciptakan individu yang kompeten secara akademis, tetapi juga berakhlak mulia dan bertanggung jawab sosial. Evaluasi yang terus-menerus diperlukan untuk memastikan bahwa nilai-nilai Islam tidak hanya diajarkan tetapi juga diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari di lembaga pendidikan. Dengan mengambil pendekatan yang holistik dan berkelanjutan dalam manajemen pendidikan Islam, diharapkan lembaga pendidikan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembentukan generasi yang berlandaskan nilai-nilai keislaman dan mampu menghadapi tantangan zaman modern.

Daftar Rujukan

- Al-Hasyimi, S. F. (2020). Integrating Islamic Values in Educational Management: A Conceptual Framework. *Journal of Islamic Educational Management*, 5(1), 15–28.
- Algabry, L., Alhabshi, S. M., Soualhi, Y., & Alaeddin, O. (2020). *Conceptual Framework of Internal Shari'ah Audit Effectiveness Factors in Islamic Banks*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/ijif-09-2018-0097>
- Ali, A. Y. (2018). *Islamic Education Management: Principles and Practices*. Routledge.
- Amarullah, A. K., Ali, H., & Anwar, K. (2023). *The Influence of Teaching Staff, Curriculum, Work Culture on the Management of Islamic Education*. <https://doi.org/https://doi.org/10.38035/jafm.v4i1.198>
- Amarullah, A. K., Ali, H., & Anwar, K. (n.d.). *The Influence of Teaching Staff, Curriculum, and Work Culture on the Management of Islamic Education* (Nomor 4(1)). <https://doi.org/https://doi.org/10.38035/jafm.v4i1.198>
- Brooks, M. C., & Mutohar, A. (2018). *Islamic School Leadership: A Conceptual Framework*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/00220620.2018.1426558>
- Carvalho, M., C., Verdasca, J., & Alves, J. M. (2021). *Strategy and Strategic Leadership in Education*. A Scoping Review.
- Creswell, J. W. (2009). *Research Design; Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage.
- Daraz, M. (Ed. . (2021). *Handbook of Islamic Education Management*. Springer.
- Galvan, J. L. (2017). *Writing Literature Reviews A Guide for Student of the Social and Behavioral Sciences*. Routledge.
- Jayana, T. A., Sujatnika, D. A., Syarif, Z., & Noor, W. (2022). *Wasathiyah Quality Management: A Approach in Islamic Education Quality Management*. <https://doi.org/https://doi.org/10.32678/tarbawi.v8i01.5821>
- McPhail, I. P., & McPhail. (2020). *Strategic Planning as a Leadership Development Tool for Midlevel Leaders*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/cc.20403>
- Muhammad, F. (2023). *Ethics In Management Functions And Practices: An Islamic View*. <https://doi.org/https://doi.org/10.32890/jtom2023.18.1.3>
- Nurhayati, N., Rawis, J. A., Tambingon, H. N., & Lengkong, J. S. (2021). *Management Strategy for Quality Improvement of Madrasah-Based Education in North Sulawesi*.
- Pohan, M. M., Latif, M., & Rosyadi, K. I. (2024). Special Services of Integrated Islamic High Schools in Improving Education User Satisfaction in North Sumatra Province. *Journal Of Education And Teaching Learning (JETL)*, 6(2), 208–215.
- Pohan, M. M., Nasution, M. B. K., & Kurniawan, R. (2024). Implementasi Media Leader: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol. 2 No. 2/ November 2024, p. 218-226

- Aplikasi Quizizz Terhadap Hasil Belajar pada Teks Negosiasi Siswa SMK Penda Rantauprapat. *Altifani: Jurnal Pengabdian Masyarakat Ushuluddin, Adab, dan Dakwah*, 4(1), 1–8.
- Pohan, M. M., & Wisda, R. S. (2024). The Internalization of Religious Moderation Values in Aqidah and Akhlaq Courses at The Faculty of Tarbiyah and Teacher Training (FTIK) of IAIN Kerinci. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 5(3), 307–318.
- Quraish, M. S. (2019). *Manajemen pendidikan Islam: Konsep, Model, dan Aplikasi*. PT RajaGrafindo Persada.
- Ruhaya, B. (2021). *Fungsi Manajemen terhadap Pendidikan Islam*. 7(1), 125–132. https://doi.org/https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v7i1.174
- Salaheldeen, M., Battour, M., Nazri, M. A., & Bustamam, U. S. A. (2021). *Prospects for Achieving the Sustainable Development Goals 2030 Through A Proposed Halal Entrepreneurship Success Index (HESI)*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1051/shsconf/202112408001>